

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses yang didapat melalui kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan secara sadar dan terstruktur melalui perencanaan yang efektif. Artinya pendidikan hanya dapat terjadi apabila ada interaksi antara pengajar yaitu guru dan yang diajar yaitu siswa/pesertadidik/murid. Dalam proses pendidikan, manusia (dalam hal ini siswa) tidak hanya sekedar belajar dan menerima pengajaran tetapi mengimplementasikan hasil belajar yang diperoleh dari proses pengajaran dan pembelajaran di kehidupan bermasyarakat guna meningkatkan potensi diri sehingga mampu memenuhi kebutuhan dirinya, masyarakat dan negara.

Sesuai dengan Undang-Undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 butir 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Di dalam proses pendidikan, tercapai atau tidak tercapainya tujuan pendidikan dipengaruhi oleh keberhasilan proses belajar-mengajar dan keberhasilan proses belajar-mengajar dipengaruhi oleh tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka siswa haruslah tahu maksud dari belajar itu sendiri. Sardiman (2017:3) menyebutkan beberapa maksud dari belajar yaitu:

- (1) Mengetahui suatu kepandaian, kecakapan atau konsep yang sebelumnya tidak pernah diketahui
- (2) Dapat mengerjakan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat berbuat, baik tingkah laku maupun keterampilan
- (3) Mampu mengombinasikan dua pengetahuan(atau lebih) kedalam suatu pengertian baru, baik keerpampilan, pengetahuan, konsep maupun sikap/tingkah laku
- (4) Dapat memahami dan/atau menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh.

“Dengan melihat beberapa maksud belajar seperti disebut di atas, faktor keaktifan siswa sebagai subjek belajar sangatlah penting” terang Sardiman lebih lanjut (Sardiman 2017:3). Hal ini menjadikan keaktifan sebagai salah satu hal yang penting dalam proses belajar mengajar. Karena dengan adanya keaktifan maka maksud dari belajar akan terpenuhi dan tujuan pembelajaranpun tercapai. Namun keaktifan yang dimaksud bukanlah aktif mengacuhkan pelajaran atau ramai dengan siswa lain, melainkan keaktifan yang berkualitas. Keaktifan yang berkualitas ditandai dengan dipenuhinya peran siswa sebagai subjek belajar seperti rasa antusias siswa dalam mengikuti pelajaran dan keikutsertaan siswa dalam menunaikan tugas belajarnya. Sehingga jika siswa tidak menanamkan sikap keaktifan dalam dirinya saat proses belajar mengajar maka siswa akan sulit untuk mengikuti pelajaran.

Salah satu masalah yang muncul dalam proses belajar mengajar adalah belum maksimalnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga kemampuan siswa untuk mata pelajaran tertentu menjadi rendah karena siswa sulit mengikuti pelajaran, terkhusus mata pelajaran matematika. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Eko Widiyanto (2015: 72) yang menyatakan bahwa “ada pengaruh aktivitas siswa terhadap prestasi belajar siswa”. Rendahnya keaktifan siswa pada mata pelajaran matematika bukanlah tidak beralasan. Hal ini dapat terjadi karena siswa menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan. pendapat ini sejalan dengan Prahmana (2015:167) yang menyatakan “Matematika merupakan pelajaran yang sangat sulit juga bersifat abstrak dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memahaminya”. Pernyataan yang sama juga dilontarkan oleh Pitadjeng (2015:3) “Mereka menganggap bahwa matematika sulit dipelajari, serta gurunya kebanyakan tidak menyenangkan, membosankan, menakutkan, angker, killer, dan sebagainya”. Salah satu materi pelajaran matematika yang dianggap sulit oleh siswa adalah turunan fungsi aljabar, informasi ini didapat dari pernyataan beberapa siswa yang di temui saat program magang. hal ini juga diperkuat oleh penelitian Yulian Sari (2015: 82) dalam penelitiannya menyatakan bahwa hasil belajar koognitif pada materi turunan fungsi aljabar masih rendah di kelas XI SMAN 5 Batam, yang artinya ada kesulitan yang dialami siswa. Selain anggapan di atas, matematika

khususnya turunan fungsi aljabar dikatakan sulit oleh siswa karena penggunaan pangkat dan akar pada operasi turunan fungsi aljabar.

Meskipun demikian Prahmana (2015:168) menyatakan “Matematika merupakan salah satu pelajaran yang sangat wajib dan penting sehingga pemerintah memasukkan pelajaran matematika ke dalam UAN (Ujian Akhir Nasional)”. Untuk mengatasi hal tersebut, guru haruslah melakukan pembelajaran yang menarik dan mampu mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Salah satu kegiatan guru yang dapat mengaktifkan siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Menurut Sohinim Aris (2016:203) Pembelajaran kooperatif model TGT adalah “salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktifitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement*”. Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian Putri Andhanasari (2018: 15) yang menyatakan “Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dari 64,8% menjadi 83,93%.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Terhadap Keaktifan dan Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pada Materi Turunan Fungsi Aljabar di Kelas XI MIA SMA Swasta Primbana Medan Tahun Pelajaran 2018/2019.

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang, penulis mengidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

1. Kurangnya minat siswa dalam belajar matematika
2. keaktifan siswa belum maksimal dalam mengikuti pembelajaran matematika
3. Proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru
4. Penggunaan model pembelajaran yang belum maksimal dan bervariasi

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah maka masalah dibatasi pada keaktifan dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pada materi turunan hasil bagi fungsi aljabar di kelas XI MIA SMA Swasta Primbana Medan Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT).

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh positif penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran pada materi turunan fungsi aljabar di Kelas XI MIA SMA Swasta Primbana Medan Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Apakah ada pengaruh positif penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pada materi turunan fungsi aljabar di Kelas XI MIA SMA Swasta Primbana Medan Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Apakah ada pengaruh positif keaktifan siswa dalam pembelajaran pada materi turunan fungsi aljabar terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pada materi turunan fungsi aljabar dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) di Kelas XI MIA SMA Swasta Primbana Medan Tahun Pelajaran 2018/2019.

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui ada pengaruh positif penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran pada materi turunan fungsi aljabar di Kelas XI MIA SMA Swasta Primbana Medan Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui ada pengaruh positif penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap kemampuan siswa

dalam menyelesaikan soal pada materi turunan fungsi aljabar di Kelas XI MIA SMA Swasta Primbana Medan Tahun Pelajaran 2018/2019.

3. Untuk mengetahui ada pengaruh positif keaktifan siswa dalam pembelajaran pada materi turunan fungsi aljabar terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pada materi turunan fungsi aljabar dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) di Kelas XI MIA SMA Swasta Primbana Medan Tahun Pelajaran 2018/2019.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari pelaksanaan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dengan menggunakan model pembelajaran pembelajaran TGT dapat meningkatkan kemampuan dan keaktifan siswa dalam menyelesaikan soal matematika
2. Bagi Guru, (1) sebagai bahan referensi guru untuk meningkatkan kemampuan dan keaktifan siswa (2) sebagai wadah pembentuk rasa kebersamaan dan tanggung jawab antarsiswa Bagi kepala Sekolah, sebagai salah satu acuan sumabangan pemikiran untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi di sekolah.
3. Bagi kepala sekolah, sebagai referensi untuk meningkatkan kualitas belajar-mengajar di sekolah.
4. Bagi Peneliti, (1) sebagai bahan refrensi, masukan dan bekal untuk menjadi tenaga pengajar (2) sebagai salah satu syarat kelulusan yang dipersyaratkan bagi peneliti